

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Pengetahuan dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Biluhu Kabupaten Gorontalo

Juliano Charlos Paulus, Laras Sitoayu, Nadiyah, Yulia Wahyuni

¹Program Studi Gizi, Universitas Esa Unggul

²Program Studi Dietisien, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara no.9, Kebun Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta

Korespondensi E-mail : laras@esaunggul.ac.id

Submitted: 15 September 2021, Revised: 12 Mei 2022, Accepted: 01 Juni 2022

Abstract

The prevalence of anemia among pregnant women has been identified as public health problem in Indonesia. One of the government programs to overcome anemia in pregnant women is by giving Fe tablets to pregnant women. However, the results of the 2018 Riskesdas research show that the prevalence of nutritional anemia in pregnant women in the 15-24 year age group was still high. Thus, we aim to investigate factors associated with the incidence of anemia among pregnant women. The type of research used in this research is descriptive analytic research. This study used a sample of 63 pregnant women in Public Health Center Biluhu, Sulawesi. Data analysis used bivariate with Chi-Square Test. The percentage of adherence scores for consuming Fe tablets for pregnant women was 28.6% who were not obedient and 71.4% were obedient. There was no relationship between the level of adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia in mothers (p -value ≥ 0.05). There was no relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women (p -value ≥ 0.05). There was no relationship between environmental influences and the incidence of anemia in pregnant women (p -value ≥ 0.05). In conclusion, the adherence to consumption of Fe tablets is in concordance with standar of service in Public Health Center. The incidences of anemia were not associated with the adherence of Fe tablets, knowledge and environment.

Keywords: : anemia, pregnant women, Fe tablet, knowledge, environment

Abstrak

Prevalensi anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Program pemberian tablet tambah darah menjadi salah satu program yang diusulkan pemerintah untuk mengatasi anemia pada ibu hamil. Namun hasil penelitian Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia gizi pada ibu hamil dengan kelompok usia 15-24 tahun masih tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian kami adalah mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 ibu hamil di Puskesmas Biluhu, Sulawesi. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*. Presentase skor kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil adalah 28,6% yang tidak patuh dan 71,4% yang patuh. Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu (p -value ≥ 0.05), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value ≥ 0.05), dan tidak ada hubungan antara pengaruh lingkungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value ≥ 0.05). Kesimpulannya, tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal Puskesmas. Kejadian anemia tidak dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan lingkungan.

Kata Kunci: anemia, ibu hamil, tablet Fe, pengetahuan, lingkungan

Pendahuluan

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah yang masih banyak dijumpai di Indonesia. Anemia adalah kondisi ibu hamil dengan kadar Hb dibawah 11 gr/dL pada trimester I & III, kadar Hb < 10,5 gr/dL pada trimester II (1). Menurut data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia gizi pada ibu hamil dengan kelompok usia (15-24 tahun) adalah 84.6% (2). Dampak yang sering terjadi akibat kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat diamati dari besaran kasus kesakitan dan kematian. Anemia mempunyai akibat yang besar pada kesehatan terutama pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia akan mengakibatkan terjadinya komplikasi saat persalinan, antara lain seperti perdarahan, bayi lahir prematur, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), gangguan jantung, ginjal, bahkan bisa menyebabkan ibu meninggal saat persalinan (3). Pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal terutama makanan sumber zat besi tidak mudah dilakukan di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki ketimpangan sosial ekonomi yang jauh di antara masyarakatnya sehingga akses konsumsi pangan terutama yang kaya zat besi tidak mudah diakses oleh semua kelompok masyarakat (4). Oleh karena itu, salah satu program pemerintah untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil minimal 90 butir selama kehamilan. Namun banyak dari ibu hamil yang tidak tahu dan tidak memiliki kehendak untuk mengonsumsi tablet Fe dikarenakan efek samping dari tablet Fe tersebut seperti mual dan muntah, buang air besar (BAB) berwarna hitam dan sering terjadi konstipasi pada ibu hamil (5).

Meskipun pemberian tablet besi menjadi program andalan dalam mengatasi anemia pada ibu hamil, namun kepatuhan konsumsi tablet Fe menjadi tantangan baru dalam membantu keberhasilan program.. Kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu dalam mengonsumsi tablet besi yang diukur dari

ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet besi, frekuensi konsumsi per hari (6). Pengaruh lingkungan dalam hal ini peran keluarga terutama suami sebagai faktor penguat yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan disebabkan karena responden yang kurang mendapatkan informasi dan motivasi dari tenaga kesehatan. Pada saat penyuluhan responden kurang memperhatikan bisa juga disebabkan karena penyuluhan dilakukan secara keseluruhan tidak perorangan (4,7).

Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Diperkirakan bahwa angka kejadian anemia mencapai 12,8% dari kematian ibu selama kehamilan dan persalinan di Asia dan prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil Indonesia sebesar 50,5% (8). Dari total 8024 ibu hamil, masih ada 328 ibu hamil (4,1%) dengan anemia. Dimana hal ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten Gorontalo untuk ibu hamil dengan anemia sebesar 2,5 % (9). Di wilayah kerja Puskesmas Biluhu, didapatkan masih lebih dari 50% ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dengan benar, bahkan ada pula yang tidak mengonsumsinya sama sekali. Salah satu alasan tidak di konsumsinya tablet Fe karena tidak suka terhadap efek samping yang terjadi setelah mengonsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan pengaruh lingkungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 ibu hamil. Cara pengambilan sampel yaitu dengan *random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu dengan usia kehamilan trimester I, II, dan III dimana dalam kondisi sehat (tidak berada dalam keadaan sakit infeksi maupun non infeksi), dan bersedia menjadi responden yang ditandai dengan ditanda tangannya *informed consent* oleh calon responden. Kriteria eksklusi ialah responden dengan diet vegetarian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan faktor lingkungan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian anemia. Responden yang diambil ialah yang datang dan sudah melakukan pemeriksaan Hb di Puskesmas Biluhu yaitu sebanyak 63 ibu hamil. Untuk teknik pengumpulan data yang di butuhkan adalah dengan wawancara dari kuesioner yang sudah dibuat. Semua responden diberikan kuisisioner dari masing-masing variabel dimana variabel kepatuhan 9 pertanyaan, variabel pengetahuan 9 pertanyaan dan variabel pengaruh lingkungan terhadap konsumsi tablet Fe memuat 9 pertanyaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu data primer dan data sekunder (10). Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama, tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file sehingga dalam penelitian ini kami menggali data dengan mewawancarai responden (11). Data Primer dalam penelitian ini yaitu data kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan pengaruh lingkungan dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan (12). Data sekunder seperti data tentang gambaran lokasi penelitian atau data geografi dicatat dari dokumen pada instansi terkait wilayah penelitian dan data tentang ibu hamil anemia yang melakukan kunjungan dan melakukan pemeriksaan Hb serta data Hb hasil pemeriksaan yang diperoleh dari data laporan bilangan K1-K4 KIA di wilayah kerja Puskesmas Biluhu. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan data sekunder dan dilanjutkan dengan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan wawancara langsung. Peneliti mengambil data sekunder melalui laporan K1 – K4 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb di Puskesmas Biluhu Kecamatan Biluhu, kemudian di ambil data dan di pisahkan ibu hamil dengan hasil pemeriksaan Hb yang ≤ 11 gr/dL dan > 11 gr/dL. Teknik pengambilan sampel diambil secara keseluruhan pada setiap ibu hamil sasaran di wilayah kerja Puskesmas Biluhu. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan pengaruh lingkungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* < 0.05 dinyatakan signifikan.

Pengambilan data primer peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan pengaruh lingkungan terhadap kejadian anemia yang ditujukan pada ibu hamil yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut. Kuesioner dibagikan saat melakukan kunjungan pemberian tablet tambah Fe. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dalam waktu 15 menit. Penelitian ini dilengkapi dengan *ethical clearance* yang ditandatangani oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dengan nomor 0204-21.204/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VIII/2021.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis univariat, diketahui bahwa responden paling banyak terdapat dalam rentang usia 16-25 tahun yaitu sebanyak 34 orang (54%) responden, sementara jumlah responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 23 orang (36.5%) dan responden paling sedikit berada dalam rentang usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 6 orang (9.5%). Jumlah ibu hamil terbanyak pada rentang usia 26-35 tahun, tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 21 orang (33.3%), kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 orang (27%), responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 14 orang (22.2%), responden dengan tingkat

pendidikan S1 sebanyak 7 orang (11.1%) dan yang terakhir dengan jumlah paling kecil yaitu responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 orang (6.3%), tingkat pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 57 orang (90.5%), kemudian diikuti dengan responden dengan pekerjaan sebagai karyawan dengan jumlah 6 orang (9.5%).

Tabel 1. Distribusi usia kehamilan berdasarkan kadar Hb

Usia Kehamilan	Kadar Hb		Jumlah Sampel n=63 (%)
	Anemia	Tidak Anemia	
Trimester 1	2	12	14 (22.22)
Trimester 2	4	21	25 (39.68)
Trimester 3	6	18	24 (38.09)

Usia kehamilan trimester 2 paling banyak yaitu 25 orang (39.7%), kemudian responden dengan usia kehamilan trimester 3 sebanyak 24 orang (38.1%), dan yang terakhir yaitu usia kehamilan trimester 1 sebanyak 14 orang (22.2%), dan nilai kepatuhan, pengetahuan dan pengaruh lingkungan konsumsi tablet Fe, diketahui bahwa dari 63 responden yang diteliti, pada variabel kepatuhan terdapat 18 orang (28.6%) responden yang masih tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dengan baik, sedangkan sisanya yaitu 45 orang (71.4%) responden sudah mengonsumsi tablet Fe dengan baik. Pada variabel pengetahuan dapat dilihat bahwa 11 responden (17.5%) masih kurang dalam memahami tablet Fe, manfaat dan cara mengonsumsinya, sedangkan 52 responden (82.5%) cukup baik dalam memahami pentingnya tablet Fe. Pengaruh lingkungan merupakan variabel ke 3 yang di amati dan didapatkan hasil 3 responden (4.8%) masih terpengaruh pada lingkungan dalam mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 60 responden (95.2%) tidak terpengaruh pada lingkungan.

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Biluhu didapatkan hasil bahwa masih terdapat total 12 (19.04%) responden yang anemia dengan rincian anemia pada usia kehamilan trimester 1 sebanyak 2 (16.66%) responden, trimester 2 sebanyak 4 (33.33%) responden dan pada trimester 3 sebanyak 6 (50%) responden. Jumlah anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu pada tahun ini menurun dibandingkan tahun lalu yang mencapai 65.11%. Walaupun menurun, hal ini masih termasuk dalam kategori tinggi, jika dilihat berdasarkan SPM Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo yang menetapkan SPM anemia pada ibu hamil sebesar 2.5%. Beberapa faktor yang diduga mengakibatkan anemia pada ibu hamil ialah pola konsumsi makanan dari ibu hamil, dimana beberapa dari keluarga ibu hamil adalah petani cabe. Pada saat wawancara keluarga ibu hamil yang berprofesi tani menyatakan bahwa hasil kebun di bawa ke kota untuk dijual, namun hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak dimasa pandemi *covid-19*. Hal ini yang mengakibatkan ibu hamil jarang mengonsumsi buah dan sayur. Asupan makanan diketahui bisa menjadi salah satu pemicu kejadian anemia pada ibu hamil. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bersamin (2018), asupan makanan diketahui secara signifikan mempengaruhi kejadian anemia, meskipun dalam penelitian ini kami tidak menemukan hubungan yang bermakna antara asupan makanan dengan kejadian anemia (13).

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Biluhu menunjukkan bahwa terdapat 18 responden (28.57%) baik yang anemia maupun tidak anemia, masih tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Masih ada responden yang tidak tuntas mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, ada juga yang mau mengonsumsi tablet Fe hanya jika kadar hemoglobinnnya dibawah normal. Hal ini disebabkan karena jenuhnya pasien mengonsumsi 90 tablet Fe selama kehamilan. Meskipun cakupan tidak 100 % dari pelaporan, namun cakupan ibu hamil yang mendapat suplemen zat besi cukup baik. Dalam melakukan wawancara, responden menyatakan bahwa mengonsumsi tablet Fe ketika diingat saja, sering kali konsumsi tablet Fe bukan merupakan suatu keharusan bagi responden. Selain kurang patuh konsumsi tablet Fe, faktor lain yang bisa menjadi penyebab anemia pada ibu hamil ialah status gizi yang mana terdapat pada beberapa ibu hamil yang memiliki lingkaran kurang dari 23,5 cm (KEK). Pada penelitian kepatuhan responden ini, banyak dari responden yang memilih untuk berhenti mengonsumsi tablet Fe dikarenakan merasa tidak enak (mual dan muntah) setelah mengkonsumsinya. Hal ini yang mengakibatkan banyak dari responden yang lebih memilih untuk tidak melanjutkan konsumsi tablet Fe hingga minimal 90 tablet selama kehamilan. Ini dibuktikan dengan jawaban dari kuesioner responden sendiri yang mengatakan hanya mengonsumsi 10 tablet Fe sebulan selama kehamilan. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan (5). Selain dari jawaban yang didapat, hal lain yang menggambarkan ibu hamil kurang mengonsumsi tablet Fe ialah dengan pembuktian strip tablet Fe, atau pertanyaan yang di lontarkan secara tiba-tiba, bagi ibu hamil yang mengonsumsi dengan baik dan benar maka akan lebih cenderung menjawab dengan cepat, sedangkan yang tidak mengonsumsi dengan baik dan benar maka akan menjawab lebih lama, terkesan masih berpikir berapa tablet yang dihabiskan. Selain kepatuhan konsumsi tablet Fe, mempertimbangkan status gizi pada kejadian anemia juga penting dilakukan (14).

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai anemia berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mampu memenuhi kebutuhan zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan adanya pengetahuan tentang zat besi, ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet Fe.

Memperbaiki konsumsi tablet Fe merupakan salah satu cara terbaik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil (15). Tingkat pengetahuan konsumsi tablet Fe dalam penelitian ini adalah hasil dari kemampuan responden menjawab kuesioner pengetahuan ibu hamil anemia mengenai konsumsi tablet Fe yang meliputi, informasi tentang tablet Fe, fungsi, sasaran dan konsekuensi apabila tidak mengonsumsi, dan gejala kurang darah. Masih didapatkan 11 atau sebanyak 17,46% responden pada penelitian yang masih belum terlalu paham apa itu tablet Fe dan manfaat mengonsumsi tablet Fe. Sebagian responden ada yang menganggap bahwa mengonsumsi tablet Fe dilakukan pada saat hamil atau kurang darah (anemia) saja. Selain itu juga sebagian responden masih ada yang berhenti mengonsumsi tablet Fe dikarenakan mengalami berbagai efek sampingnya seperti pusing dan mual. Akibat pemahaman ibu hamil yang kurang terhadap tablet Fe serta efek sampingnya, mereka menganggap bahwa mual muntah setelah mengonsumsi tablet Fe adalah hal yang salah. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan responden kurang memahami pentingnya konsumsi tablet Fe yaitu seperti kurangnya informasi yang didapatkan responden (bekerja mengikuti suami di ladang), sehingga petugas kesehatan sulit untuk menjangkau responden. Hal ini dilihat dari jawaban dari responden pada kuisisioner yang diberikan, masih banyak yaitu 52 responden yang menjawab bahwa mengonsumsi tablet Fe hanya ketika kurang darah saja, yang seharusnya konsumsi tablet tambah darah harus di konsumsi setiap saat selama kehamilan minimal 90 tablet, bahkan ketika kadar Hb normal. Selain itu, masih ada responden yang menganggap bahwa mengonsumsi dan tidak mengonsumsi tablet Fe sama-sama beresiko terkena anemia. Menurutnya untuk terhindar dari anemia hanya dengan mengonsumsi sayuran dan air yang banyak. Dukungan dari keluarga terdekat sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan konsumsi tablet Fe. Menurut penelitian Aditianti & Permanasari menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pendampingan dalam proses keberhasilan konsumsi tablet Fe memiliki kepatuhan konsumsi yang lebih baik dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan (16). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pendamping memang berperan bagi responden dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan gizi yang adekuat mampu mempengaruhi perilaku kesehatan pada ibu hamil. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka ada kecenderungan untuk mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (17).

Sistem lingkungan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien misalnya sistem ekonomi, budaya, dan pelayanan kesehatan. Penelitian Hannan menyatakan bahwa kepatuhan konsumsi obat bisa dipengaruhi oleh lingkungan (18). Dimana lingkungan rumah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat yang kondusif akan sangat membantu tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol dan pengobatannya secara rutin, sehingga tingkat kepatuhan minum obat pada pasien akan meningkat. Faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien. Pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan konsumsi tablet Fe dalam penelitian ini adalah hasil dari peran lingkungan yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe yang baik dan benar, seperti pengaruh keluarga (orang tua, suami, dan masyarakat), pengaruh budaya, dan pengaruh tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi terkait tablet Fe. Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Biluhu Kabupaten Biluhu Provinsi Gorontalo, masih terdapat responden yang masih terpengaruh pada lingkungan yaitu sebanyak 3 orang (4.8%) responden, yang terdiri dari 1 orang (33.3%) responden anemia dan 2 orang (66.7%) tidak anemia. Hal yang mungkin terkait dengan perilaku konsumsi tablet Fe ialah adat istiadat responden yang bertentangan dengan konsumsi tablet Fe. Banyak sekali pengaruh atau faktor-faktor yang menyebabkan berbagai aspek kesehatan di negara kita, bukan hanya karena pelayanan medik yang tidak memadai atau kurangnya perhatian dari instansi kesehatan. Tetapi banyak yang mempengaruhi kesehatan di Indonesia, antara lain masih adanya pengaruh sosial budaya yang turun temurun masih di anut sampai saat ini (19).

Pengetahuan dan kepercayaan orang tua terhadap penanganan ibu hamil masih didominasi oleh konsumsi obat tradisional dibanding tablet Fe jika ibu hamil mengalami masalah kehamilan. Bukan hanya adat istiadat, namun ada juga suami yang melarang responden untuk mengonsumsi tablet Fe. Hal ini dikarenakan pengetahuan suami terhadap masalah anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe bagi ibu hamil masih rendah. Sejauh ini, program puskesmas seperti kelas ibu hamil hanya dihadiri oleh ibu hamil sendiri, sehingga informasi tidak tersampaikan kepada para suami. Hal ini sejalan dengan penelitian Triyani & Purbowati yang menjelaskan ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020 (20). Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan suami ibu hamil maka akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan. Hal lain yang mengakibatkan ibu hamil memilih untuk tidak mengonsumsi tablet Fe ialah bahasa yang digunakan untuk memberikan penyuluhan menggunakan bahasa Indonesia, mengakibatkan ibu hamil yang tidak fasih bahasa Indonesia tidak memahami dengan baik manfaat dari mengonsumsi tablet Fe. Lingkungan lain yang juga mendukung kejadian anemia masih cukup tinggi ialah perkebunan. Pada saat melakukan kunjungan ke desa-desa, peneliti tidak melihat adanya kebun sayur dan buah di semua desa, hanya terdapat kebun cabai saja. Hal ini yang mengakibatkan ibu hamil didaerah Biluhu ini jarang untuk mengonsumsi buah dan sayur

Tabel 2. Hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Variabel		Anemia (%)	Tidak Anemia (%)	<i>p-value</i>
Kepatuhan	Tidak patuh	4 (22.2%)	14 (77.8%)	0.729
	Patuh	8 (17.8%)	37 (82.2%)	
Pengetahuan	Kurang	1 (9.1%)	10 (90.9%)	0.674
	Baik	11 (21.2%)	41 (78.8%)	
Pengaruh	Pengaruh	1 (33.3%)	2 (66.7%)	0.476
Lingkungan	Tidak pengaruh	11 (18.3%)	49 (81.7%)	

Analisis bivariat yang dilakukan menunjukkan data bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak berhubungan dengan kejadian anemia $p = 0.729$ ($p\text{-value} \geq 0.05$). Untuk variabel pengetahuan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. $p = 0.674$ ($p\text{-value} \geq 0.05$). Selain itu, untuk variabel lingkungan menunjukkan bahwa ibu hamil anemia yang tidak terpengaruh lingkungan sebanyak 11 responden (18.3%), dan ibu hamil tidak anemia yang tidak terpengaruh lingkungan sebanyak 49 responden (81.7%). Nilai p yang diperoleh pada variabel pengaruh lingkungan yaitu 0.476 ($p\text{-value} \geq 0.05$), yang bermakna bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh lingkungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Eka Ratna (2018) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (21). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di Kabupaten Minahasa juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (22). Hubungan yang tidak bermakna ini bisa disebabkan karena prevalensi anemia di Puskesmas Biluhu disebabkan karena faktor lain yang mampu mempengaruhi kejadian anemia seperti asupan makanan atau mungkin penyakit lain yang diderita. Sebenarnya, Sebagian besar suami responden berprofesi sebagai nelayan, dikarenakan kondisi geografis tempat tinggal responden berada di pesisir pantai. Ini yang menyebabkan banyak ibu hamil mengonsumsi ikan, cumi dan hasil laut lainnya. Kita ketahui bahwa hasil laut merupakan sumber zat besi dan protein yang cukup tinggi. Namun kita harus pahami bahwa anemia pada ibu hamil tidak hanya disebabkan karena asupan, tetapi bisa juga karena penyakit yang diderita. Responden juga diketahui sangat kurang konsumsi buah dan sayur, sehingga tentu saja konsumsi zat yang mampu meningkatkan penyerapan ataupun penghambatan zat besi tidak diketahui (23). Selain itu, status gizi juga salah satu faktor lain penting yang bisa mempengaruhi kondisi anemia. Status gizi kurang dan gizi lebih mampu berkontribusi terhadap anemia (14). Oleh karena itu, perlu untuk melakukan identifikasi lebih lanjut mengenai faktor penyebab terjadinya anemia.

Untuk tingkat pengetahuan, juga diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu. Kondisi ini bisa disebabkan karena 11 orang responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga variasi data penelitian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Kondisi ini tentu berbeda dengan penelitian Purwaningrum (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Sumberwringin Kabupaten Bondowoso (24). Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilannya merupakan faktor yang menyebabkan perilaku ibu hamil dalam menerapkan makanan yang bergizi selama kehamilannya. Oleh karena itu menurut penelitian ini seseorang dengan pengetahuan rendah akan sulit merespon atau mencoba sesuatu yang baru karena dibayangi rasa takut salah dan pengetahuan yang rendah bisa menjadi faktor penghambat untuk menerima suatu motivasi termasuk dalam bidang kesehatan. Menurut peneliti faktor lain yang menjadi alasan banyak ibu hamil yang tidak anemia dikarenakan kebiasaan ibu hamil yang mengonsumsi hasil laut seperti ikan dan cumi. Di Indonesia, pemberian tablet besi kepada ibu hamil sudah dilakukan sejak lama dimana melibatkan lintas sector dan lintas program seperti melalui mengintegrasikan ke dalam pelayanan Antenatal Care (ANC) oleh bidan terhadap ibu hamil (25). Selain patuh dalam konsumsi tablet tambah darah, ibu hamil juga perlu mengimbangi dengan pola makan yang kaya akan sumber zat pembentuk hemoglobin serta mengendalikan penyakit yang diderita bila ada. Penduduk di Puskesmas Biluhu, dekat dengan pangan laut yang sangat baik sebagai sumber zat besi. Penekanan terhadap lauk hewani serta sayur dan buah juga penting dilakukan untuk mencegah kondisi anemia serta mengurangi risiko masalah gizi lainnya.

Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.476$ ($p\text{-value} \geq 0.05$) yang artinya ialah tidak ada hubungan antara pengaruh lingkungan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Purwaningrum (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan asupan zat besi subjek selain suplemen ($p = 0.017$) (24). Kita ketahui bahwa prevalensi anemia menurun signifikan di Puskesmas Biluhu, sehingga ada kemungkinan bahwa dukungan lingkungan terkait konsumsi tablet Fe tidak memberikan kekuatan yang signifikan dalam memicu kejadian anemia. Dari penelitian yang telah dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Biluhu, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia karena memahami pentingnya masalah anemia pada ibu hamil, terutama pada saat persalinan. Ibu hamil juga memiliki pengalaman melihat risiko yang dialami jika mengalami anemia seperti pendarahan dan kematian.

Petugas kesehatan di Puskesmas Biluhu, menekankan pentingnya melakukan pemeriksaan hemoglobin dan tanda bahaya kehamilan lainnya.

Kesimpulan

Kejadian anemia di Puskesmas Biluhu tidak dihubungkan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan ibu hamil dan dukungan keluarga. Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Biluhu memiliki kepatuhan yang baik dalam konsumsi tablet Fe. Pengetahuan ibu hamil terkait tablet Fe juga relative baik. Dukungan keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih desen pembimbing dan penguji, orang tua dan saudara serta kepada ibu hamil yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, yang banyak memberikan masukan dan dukungan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terimakasih juga kepada Puskesmas Biluhu yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebaik-baiknya. Manu skrip ini telah diikuti pada Scientific Article Writing Training (SAWT) Batch V Program Kerja GREAT 4.1.e, Program Studi S1 Gizi, FIKES, Universitas Esa Unggul dengan dukungan fasilitator: Dudung Angkasa, SGz., M.Gizi, RD; Khairizka Citra Palupi, SGz., MS; beserta tim dosen prodi Ilmu Gizi lainnya. SAWT Batch IV juga mendapat dukungan dana dari Universitas Esa Unggul.

DaftarPustaka

1. World Health Organization. *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity* [Internet]. Geneva, Switzerland: World Health Organization. 2011. 1–6 p. Available from: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Haemoglobin+concentrations+for+the+diagnosis+of+anaemia+and+assessment+of+severity#1>
2. Kemenkes RI. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. 2018. p. 182–3.
3. Wulandari AF, Sutrisminah E, Susiloningtyas I. *Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil*. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwifery, Environ Dent Hyg. 2021;16(3):692–8.
4. Wartisa F& W. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe*. Perintis's Heal J. 2016;3(2):26–9.
5. Susiloningtyas I. *PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN*. Maj Ilm Sultan Agung. 2022;50(128):73–99.
6. Wiradnyani LAA, Khusun H, Achadi EL. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan*. J Gizi dan Pangan. 2013;8(1):63–70.
7. Mardhiah A, Marlina. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil*. Wind Heal J Kesehat. 2019;2(3):266–76.
8. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014.
9. Dinas Kesehatan KG. *Laporan Cakupan Kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo; 2020.
10. Ningrum & Adrianto E. *Hubungan antar Tingkat Kesegaran Jasmani dan Status Gizi dengan Produktivitas Kerja*. J Kesehat Masy. 2010;5(2):145–50.
11. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. *Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Di Kota Bogor*. J Gizi Pangan. 2017;12(3):153–60.
12. S NA. *Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi, Status Gizi, dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, Skripsi*. Universitas Hasanuddin; 2017.
13. Bersamin A et al. *Some Facts about Fiber*. Nutrition and Health Info-Sheet. 2018.
14. Marlahan S, Wantouw B, Sambeka J. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kec. Tuminting Kota Manado*. ejournal keperawatan (e-Kp). 2013;1(1):1–7.
15. Fenty H dan. *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Tambah (Tablet Fe) Darah Di Puskesmas Karangayu Tahun 2014*. J Kebidanan. 2015;4(9):1–12.
16. Aditianti dan Permanasari. *Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil Anemia*. Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik. J Penelit Gizi dan Makanan. 2015;38 Juni 20(1):77–8.
17. Wulandini P& TI. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017*. J Matern

-
- Neonatal. 2018;2(5):300–8.
18. M H. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Bluto Sumenep*. J Kesehat WirarajaMedika. 2012;2:47–55.
 19. Gustanela, O., & Pratomo, H. *Faktor Sosial Budaya yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil (A Systematic Review)*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 2022, 5(1), 25-32.
 20. Triyani S, Purbowati N. *Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemia GiziBesi Pada Ibu HamilDi Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat*. J Ilmu dan Teknol Kesehat. 2016;3(2):215–29.
 21. Sari, Eka Ratna. LA dan PK. *Konsumsi Tablet Fe Dan Pengetahuan Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III*. J Media Kesehat. 2018;11(2).
 22. Tuyu, S. O. (2013). Hubungan Perilaku Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kecamatan Tombasian Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal GIZIDO*, 5(1), 45-49.
 23. Ghose B, Yaya S. *Fruit and vegetable consumption and anemia among adult non-pregnant women: Ghana Demographic and Health Survey*. PeerJ 6:e4414. 2018;DOI 10.7717/peerj.4414.
 24. Purwaningrum Y. *Analisis Implementasi Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dalam Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur*. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2011;2(3):36–41.
 25. Kemenkes. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Ibu Hamil untuk Tenaga Kesehatan*. Kementrian Kesehatan ; 2020.